



Variasi Verba Memukul Bahasa Sasak di Kecamatan Kediri: Kajian Metabahasa Semantik Alami

¹ Umi Puji Rahayu, ² Halus Mandala, ³ Irma Setiawan

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹pujirahayu3713@gmail.com, ²halusm@ymail.com, ³irmasetiawan9@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-05-2020

Disetujui: 04-07-2020

Kata Kunci:

Verba Memukul,
Bahasa Sasak,
MSA

Keywords:

hitting verb,
sasak language,
MSA

ABSTRAK

Abstrak: Verba merupakan kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan. Verba memukul BSs di Kecamatan Kediri memiliki beberapa variasi leksikon. Tindakan memukul dalam Bahasa Sasak (BSs) memiliki sebutan yang berbeda-beda sesuai dengan alat, cara dan sasaran dari pukulan tersebut. Tujuan dari tindakan memukul ini akan mengacu pada alat serta bagaimana tindakan itu dilakukan. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis setiap leksikon pada tindakan memukul BSs adalah Metabahasa Semantik Alami (MSA). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Kediri. Pengumpulan data dengan metode cakup dan metode simak serta pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga pada penelitian ini peneliti mendapatkan 26 variasi leksikon verba memukul BSs yang ada di Kecamatan Kediri yaitu : [pərEntOK], [ʃagur], [pəɫAngɪʔ], [sikuʔ], [Gɛbug], [təmpɛɪɛK], [kəpAK], [lanjAK], [təpɛK], [gədig], [pəcut], [pAntOK], [pEpIK], [rəbəs], [gətoK], [təpɛs], [bəgəndaŋ], [kəpuŋ], [gədor], [tujaʔ] [rəmpɛk], [paluʔ], [tOtOk], [pOpOK], [pAntOk Aji], [Ompɛh]. 26 leksikon verba memukul ini diklasifikasikan berdasarkan: (1) variasi verba memukul berdasarkan tujuan pukulan, (2) variasi verba memukul berdasarkan cara pukulan, dan (3) variasi verba memukul berdasarkan alat. Setiap leksikon memukul BSs ini dieksplikasikan sesuai dengan yang diusulkan oleh Weirzbicka. Tindakan pukulan yang dilakukan oleh pengalam juga memiliki makna tersendiri sesuai dengan konteks mengapa tindakan itu terjadi.

Abstract: Verb are a word that describes process, deed, or occurrence. A verb hitting the Sasak language (BSs) in Kediri sub district have several variations of lexicon. The strokes in the Sasak language (BSs) have differing names according to the tool, the way, and the object of the blow. The purpose of this spanking refers to the instrument as well as to how is is done. The approach used to analyze each lexicon for the hitting action is natural semantic metalingual. This kind of research is qualitative description. The subject of this study is society in Kediri district. Data collection using proficient methods and listening methods as well as sampling using *purposive sampling techniques* so that the researcher gained 26 variations of lexicon verbs the Sasak language there, namely [pərEntOK], [ʃagur], [pəɫAngɪʔ], [sikuʔ], [Gɛbug], [təmpɛɪɛK], [kəpAK], [lanjAK], [təpɛK], [gədig], [pəcut], [pAntOK], [pEpIK], [rəbəs], [gətoK], [təpɛs], [bəgəndaŋ], [kəpuŋ], [gədor], [tujaʔ] [rəmpɛk], [paluʔ], [tOtOk], [pOpOK], [pAntOk Aji], [Ompɛh]. 26 lexicon version hits here is classified according to: (1) variety of verbal hits based on purpose, (2) variety of verbal hits based on the way, and (3) variety of verbal hits based on tools. Every hit's lexicon was exited according to what Weirzbicka proposed. The act of strokes performed by the force also has its own meanings in harmony with the context of why the action occurs



A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan suatu kesepakatan bersama. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi diri, Kridalaksana (dalam Chair, 2014:32). Bahasa membentuk pola pikir manusia untuk menghasilkan dan mengimplementasikan gagasan-gagasan dari pikiran manusia. Bahasa dapat dikaji dalam bidang ilmu linguistik, yakni pada sub fonologi (ilmu bunyi), morfologi (ilmu bentuk kata), sintaksis (ilmu bentuk kalimat), dan semantik (kajian makna bahasa). Semantik memiliki peran penting untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam bahasa terlebih lagi apabila bahasa yang diungkapkan adalah bahasa daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Cassirer (dalam Aminuddin, 2016:17) yang mengatakan bahwa manusia sebagai *animal symbolicum*, yakni makhluk yang menggunakan media berupa simbol kebahasaan dalam memberi arti dan mengisi kehidupannya. Bahasa daerah merupakan salah satu budaya yang harus dilestarikan dan dipertahankan eksistensinya dalam bangsa, karena bahasa daerah menjadi kekayaan khas bagi Indonesia. Bahasa Sasak (BSs) merupakan salah satu bahasa yang masih berkembang di pulau Lombok. BSs merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia dan masih digunakan oleh masyarakat asli suku Sasak. BSs memiliki bermacam verba tindakan, seperti memotong, melempar, memasak dan sebagainya. Verba tindakan yang paling mudah ditemukan di dalam bahasa Indonesia maupun BSs adalah verba memukul.

Verba tindakan yang paling mudah ditemukan di dalam bahasa Indonesia maupun BSs adalah verba memukul. Penelitian ini membahas salah satu verba tindakan bahasa Indonesia, yaitu verba memukul dalam BSs. Pemilihan verba sebagai objek penelitian ini dikarenakan kehadiran verba sangat berpengaruh terhadap pembentukan sebuah kalimat. Penutur bahasa di kecamatan Kediri adalah salah satu masyarakat yang menuturkan verba memukul lebih dari satu leksikon. Verba memukul mengandung tata cara yang berbeda karena dipengaruhi oleh instrumen pukul, cara, alat yang digunakan, sasaran pukulan, tujuan serta dampak pukulan tersebut. Alat yang digunakan dalam

tindakan ini juga berbeda sesuai dengan apa yang dipukul. Cara yang dilakukan oleh pelaku dalam hal ini juga berbeda sesuai dengan keinginan pelaku tindakan pukul, serta sasaran dari pukulanpun dapat berbeda sesuai dengan tujuan dan kehendak pengalam dalam melakukan tindakan pukul tersebut. Hal tersebut perlu dikaji secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang jelas perihal variasi tindakan verba memukul BSs.

Verba memukul BSs di kecamatan Kediri dapat dianalisis dengan pendekatan teori Metabahasa Semantik alami (MSA). Teori ini menyebutkan satu asumsi bahwa X sebagai pelaku yang melakukan kegiatan memukul sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) yang diterjemahkan dari bahasa Inggris yakni *Natural Semantic Metalanguage* (NSM) dirancang untuk mengeksplikasikan semua makna, baik makna leksikal, makna ilokusi maupun makna gramatikal. Teori ini tentunya dapat pula digunakan untuk mengeksplikasikan makna verba dalam bahasa Sasak (VBSs) khususnya makna dalam tindakan memukul. Prinsip dasar teori MSA ialah mereduksi makna leksikon dengan cara parafrasa sederhana dalam kerangka eksplikasi sistematis. MSA juga mengandung konsep makna asali yakni makna leksikon yang tidak dapat diparafrasakan lagi menjadi lebih sederhana. Konsep-konsep penting yang digunakan dalam teori MSA adalah makna asali, aloleksi, polisemi takkomposisi, sintaksis semesta pilihan valensi, dan resonansi. Kajian MSA ini digunakan untuk mengkaji permasalahan mengenai variasi tindakan memukul dan makna dari verba memukul yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Kediri.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pencarian fakta dengan interferensi yang cepat. Penelitian ini menggunakan observasi lapangan yang bersifat wajar tanpa dimanipulasi dan disajikan apa adanya. Data dari penelitian ini leksikon-leksikon verba memukul yang dituliskan oleh informan, contoh tindakan dan frasa atau kalimat yang diucapkan oleh masyarakat dalam tuturan verba memukul. Data didapatkan dari masyarakat yang berada di kecamatan Kediri dengan metode cakap melalui

teknik pancing dan metode simak melalui teknik sadap.

Metode analisis data yang digunakan untuk menelaah masalah ini adalah metode padan. Metode padan merupakan salah satu cara menganalisis data untuk menjawab permasalahan yang diteliti dengan alat penentu berasal dari luar bahasa (Muhammad, 2016:243). Selain metode padan, peneliti juga menggunakan metode Agih dengan teknik ubah ujud. Muhammad (2016:253) menjelaskan bahwa teknik ubah ujud adalah teknik analisis data dengan cara mengubah bentuk satuan kebahasaan. Penyajian hasil penelitian ini menggunakan metode formal dan informal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahaan hasil dan pembahasan akan diuraikan hal-hal yang terkait dengan penelitian ini yang berkaitan dengan variasi verba memukul dan eksplikasinya.

1.1 Variasi Tindakan Verba Memukul Bahasa Sasak

Variasi tindakan memukul yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Kediri dapat diklasifikasikan berdasarkan alat, cara dan tujuan. Data didapat kan dengan mencatat respon yang diberikan oleh responden ketika ditanya dengan teknik pancing.

Pengumpulan data berupa metode cakap dan metode simak yang dapat mengumpulkan bentuk verba memukul yang terdapat di Kecamatan Kediri sebanyak 26 leksikon, yaitu [pərEntOK], [jagur], [pəlAnɟI?], [siku?], [Gebug], [təmpELEK], [kəpAK], [lanjAK], [təpEK], [gədɟ], [pəcut], [pAntOK], [bəgəndan], [kəpuŋ], [gədor], [tuja?], [rampEK], [palu?], [rəbəs], [tOtOk], [təpEs], [gətoK], [pEpEK], [pOpOK], [ompEh], dan [pAntOk Aji]. Padanan dari verba memukul BSs ini memiliki perbedaan masing-masing yang dapat dilihat dari alat yang digunakan, cara memukul dan tujuan dari pukulan tersebut.

1) Verba memukul berdasarkan tujuan

a. Memukul Berdasarkan Tujuan Menyakiti

Klasifikasi verba memukul berdasarkan tujuan merujuk pada hasil penelitian Darlisanto (2004) yang membagi tujuan memukul menjadi 10 tujuan, namun pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 11 tujuan dari tindakan memukul yang digunakan masyarakat di Kecamatan Kediri :

Perentok [pərEntOK], *Pelangik* [pəlAnɟI?], *Sikuq* [siku?], *Tempelek* [təmpELEK], *Kepak* [kəpAK], *Jagur* [jagur].

b. Memukul dengan tujuan member isyarat

Memukul dalma BSs di Kematan kediri dengan tujuan memberi isyarat memiliki 3 leksikon, yaitu: *Pecut* [pəcut], *Pantok* [pAntOK], *Gedig* [gədɟ].

c. Memukul dengan tujuan memberi peringatan

Memukul dengan tujuan memberi peringatan memiliki 4 leksikon, yaitu: *Pepik* [pEpIK], *Rebes* [rəbəs], *Getok* [gətoK], *Tepes* [təpEs].

d. Memukul dengan tujuan menghibur

Memukul dengan tujuan menghibur dalam BSs memiliki leksikon, yaitu: *Begendang* [bəgəndan], *Kepung* [kəpuŋ].

e. Memukul berdasarkan mencari tahu

Memukul dengan tujuan menacaritahu memiliki 2 leksikon, yaitu: *Gedig* [gədɟ]. *Gedor* [gədor]

f. Memukul dengan tujuan menghaluskan

Memukul dengan tujuan menghaluskan memiliki 2 leksikon, yaitu: *Tujaq* [tuja?], *Totok* [tOtOk].

g. Memukul dengan tujuan menjatuhkan

Memukul dengan tujuan menjatuhkan memiliki 2 leksikon, yaitu: *Rampek* [rampEK], *Lanjak* [lanjAK].

h. Memukul dengan tujuan membenamkan

Memukul dengan tujuan membenamkan memiliki 2 leksikon, yaitu: *Paluq* [palu?], *Totok* [tOtOk].

i. Memukul dengan tujuan menidurkan

Memukul dengan tujuan menidurkan hanya memiliki 1 leksikon saja, yaitu: *Popok* [pOpOK].

j. Memukul dengan tujuan mengusir

Memukul dengan tujuan mengusir memiliki 2 leksikon, yaitu: *Tepek* [təpEK], *Ompéh* [ompEh].

k. Memukul dengan tujuan menetapkan

Memukul dengan tujuan menetapkan hanya memiliki 1 leksikon, yaitu: *Pantok aji* [pAntOk Aji].

1.2 Variasi Verba Memukul Berdasarkan Cara

Variasi verba memukul berdasarkan cara merujuk pada hasil penelitian Fimanningrum (2016)

yang menentukan variasi berdasarkan cara dan sasaran pukulan. Variasi ini ditentukan dengan menghubungkan dan menyamakan proses tindakan itu terjadi.

1. Memukul berdasarkan posisi anggota badan dan sasaran

1.1 berdasarkan posisi tangan

- a. telapak tangan terbuka dengan sasaran manusia :

tempelek [təmpELEK], kepak [kəpAK], tepes [təpEs], popok [pOpOK]

- b. telapak tangan terbuka dengan sasaran hewan: *tepek [təpEK]*

- c. telapak tangan terbuka dengan sasaran benda

kepung [kəpuŋ], begendang [bəgəndaŋ], gedig [gədig]

- d. telapak tangan menggenggam dengan sasaran manusia:

jagur [jagur], pelanggiq [pəlaŋgi?], gebug [Gebug], rebes [rəbəs], perentok [pərentOK].

- e. telapak tangan menggenggam dengan sasaran benda

begendang [bəgəndaŋ], pantok [pAntOK], gedor [gədor], rampek [rampEK], totok [tOtOK]

- f. telapak tangan menggenggam dengan sasaran hewan

pecut [pəcut], ompeh [OmpEh]

- g. persendian dengan sasaran manusia

getok [gətoK], sikuq [siku?]

1.2 posisi kaki terlentang dengan sasaran manusia, hewan dan benda:

Lanjak [lanjAK]

2. Memukul berdasarkan entitas pukulan

- a. Memukul dengan berulang-ulang:

Begendang [bəgəndaŋ], Pantok [pAntOK], gedor [gədor], rebes [rəbəs], perentok [pərentOK], pecut [pəcut], ompeh [OmpEh], Tujaq [tuja?], Rampek [rampEK], Paluq [palu?], Tempelek [təmpELEK], Lanjak [lanjAK], Gedig [gədig], Totok [tOtOK], Kepung [kəpuŋ], Popok [pOpOK], Jagur [jAgur]

- b. Memukul dengan sekali pukulan

Pantok [pAntOK], Lanjak [lanjAK], Tempelek [təmpELEK], pecut [pəcut], Jagur [jAgur], Tepes [təpEs], Tepek [təpEK], Gebug

[Gebug], pelanggiq [pəlaŋgi?], sikuq [siku?], kepak [kəpAK], Getok [gətoK], Pepik [pEpIK]

2. Variasi Verba Memukul Berdasarkan Alat

Klasifikasi verba mmukul berdasarkan alat dibagi menjadi tiga, yaitu (1) memukul dengan menggunakan alat, (2) memukul tanpa menggunakan alat dan (3) memukul dengan menggunakan alat atau tanpa alat.

1. Memukul dengan menggunakan alat

Memukul dengan menggunakan alat pada masyarakat Kecamatan Kediri sebanyak 8 leksikon, yaitu: *Pecut [pəcut], Pantok [pAntOK], Tujaq [tuja?], Rampek [rampEK], Paluq [palu?], Rebes [rəbəs], Totok [tOtOK], Ompeh [OmpEh]*

2. Memukul tanpa menggunakan alat

Perentok [pərentOK], Jagur [jagur], Pelanggiq [pəlaŋgi?], Gebug [Gebug], Tepek [təpEK], Gedig [gədig], Tepes [təpEs], Tempelek [təmpELEK], Pepik [pEpIK], Kepak [kəpAK], Lanjak [lanjAK], Popok [pOpOK], Kepung [kəpuŋ], Gedor [gədor], Pantok aji [pAntOk Aji], Sikuq [siku?], Getok [gətoK]

3. Memukul menggunakan alat atau tanpa alat

Memukul dengan tanpa menggunakan alat hanya terdapat satu leksikon, yaitu *begendang [bəgəndaŋ]*. Tindakan ini bisa dilakukan dengan menggunakan kayu atau alat stik dan dapat juga tanpa menggunakan alat, seperti pada saat pemain rebana memukulkan rebana hanya dengan tangan saja tanpa menggunakan alat.

2.2 Realisasi Ekspikasi Makna Verba Memukul

1) Memukul bermakna mendidik atau memperingatkan

1. Pepik [pEpIK]

Leksikon *[pEpIK]* BSs merupakan tindakan yang boleh dilakukan oleh orang yang usianya lebih dewasa kepada seseorang yang memiliki usia yang lebih muda. Sasaran tindakan ini adalah mulut, sehingga ekspikasi dari tindakan pepik sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalaman memukulkan tapak tangan ke mulut dari arah depan), X melakukan sekali, X menginginkan Z, Y terdiam, X menginginkan ini

2. *Rebes* [rəbəs]

Leksikon [rəbəs] BSs dilakukan dengan alat berupa sapu lidi. Sasaran dari tindakan ini adalah bagian kaki, sehingga eksplifikasinya sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yangbersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan sapu lidi ke bagian paha atau betis), X melakukan berulang-ulang, X menginginkan Z, Y menangis dan berusaha tidak mengulangi perbuatannya lagi atau jera

X menginginkan ini

3. *Getok* [gətoK]

Leksikon [gətoK] BSs adalah tindakan yang dilakukan orang yang lebih dewasa kepada orang yenang lebih kecil usianya. Sasaran tindakan ini adalah kepala atau lutut seseorang. Eksplikasi dari tindakan ini adalah:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yangbersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan ruas jari dengan gerakan horizontal ke kepala bagian depan/kening ataupun ke lutut), X melakukan sekali, X menginginkan Z, Y sakit pada bagian kepala dan lutut, Y terdiam meminta maaf, X menginginkan ini

4. *Tepes* [təpEs]

Leksikon [təpEs] BSs adalah tindakan yang dilakukan orang yang lebih dewasa kepada orang yenang lebih muda usianya. Sasaran tindakan ini tubuh belakang bagian bawah. Eksplikasi dari tindakan ini adalah:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yangbersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan tapak tangan ke bagian pantat), X melakukan sekali, X menginginkan Z, Y merasakan sakit , Y terkejut dan malu, X menginginkan ini

b. Memukul bermakna mengusir

1. *Ompeh* [OmpEh]

[OmpEh] adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Sasaran dari tindakan ini adalah lalar atau serangga yang hinggap di atas makanan atau jajanan. Tindakan ini dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X melakukan sesuatu terhadap Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X mengibas-

ngibaskan kain , X melakukannya berulang-ulang, X mengingngkan Z, Y pergi atau terbang, X menginginkan ini, X merasa lega

2. *Tepek* [təpEK]

Leksikon [təpEK] dilakukan oleh siapa saja dengan alat berupa tpak tangan. Sasaran dari *tepek* ini adalah nyamuk. Eksplikasi dari tindakan ini sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan kedua telapak tangan), X melakukan sekali, X menginginkan Z, Y mati atau terbang, X menginginkan ini

c. Memukul bermakna marah, membenci dan jengkel

1. *Perentok* [pərEntOK]

Leksikon [pərEntOK] BSs adalah tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa. Sasaran tindakan ini adalah manusia atau hewan, sehingga tindakan ini dieksplikasikan sebagai berikut:

X: melakukan sesuatu pada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukannya dengan cara tertentu (pengalam membenturkan kepala dengan kepala), X melakukan berulang-ulang, X melakukan ini karena merasa marah dan, X mengingnkan Z, Y benjol dan berdarah, X menginginkan ini, X merasa puas

2. *jagur*[jagur]

Leksikon [jagur] BSs tindakan yang dapat dilakukan oleh setiap orang baik dari laki-laki maupun perempuan, namun secara umum banyak dilakukan oleh kaum laki-laki. Objek pukulan ini adalah manusia. Leksikon [jagur]dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X: melakukan sesuatu pada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukannya dengan cara tertentu (menghantam wajah atau bagain yag lain dengan kepalan tangan dengan gerakan horizontal), X dilakukan sekali ataupun berulang-ulang atau sekali, X melakukan ini karena merasa marah , X mengingnkan Z, Y memar-memar dan bengkak pada bagian wajah, X menginginkan ini, X merasa puas

3. *Pelanggiq*[pəlanʒiʔ]

Leksikon [pəlanʒiʔ] BSs dilakukan oleh laki-laki atau perempuan dewasa. Sasaran dari tindakan ini adalah manusia, sehingga leksikon [pəlanʒiʔ] dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X: melakukan sesuatu pada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukannya dengan cara tertentu (membenturkan badan atau kepala objek ke tembok atau pohon dengan , keras dilakukan), X melakukan satu kali, X melakukan ini karena merasa marah X menginginkan Z, Y merasa sakit pada badan atau benjol pada bagian kepala, X menginginkan ini, X merasa puas

4. *Sikuq*[sikuʔ]

Leksikon [sikuʔ] BSs adalah tindakan yang dilakukan oleh siapa saja dari anak-anak sampai dewasa. Sasaran tindakan ini adalah dada atau perut, sehingga tindakan ini dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X: melakukan sesuatu pada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukannya dengan cara tertentu (pengalaman mendorong siku ke dada atau perut), X melakukan sekali, X melakukan ini karena merasa marah dan , X menginginkan Z, Y terasa sakit dan sesak, X menginginkan ini, X merasa puas

5. *Gebug*[gebug]

Leksikon [gebug] BSs dapat dilakukan oleh orang dewasa ataupun anak-anak, laki-laki ataupun perempuan. Sasaran tindakan ini adalah manusia. Leksikon gebug dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X: melakukan sesuatu pada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukannya dengan cara tertentu (pengalaman memukulkan kepalan tangan ke bagian punggung), X melakukan sekali, X melakukan ini karena merasa marah dan , X menginginkan Z, Y merasa sakit pada bagian punggung, X menginginkan ini, X merasa puas

6. *Tempelek*[təmpEIEK]

Leksikon [təmpEIEK] BSs dapat dilakukan oleh orang dewasa ataupun anak-anak, laki-laki maupun perempuan. Sasaran tindakan ini adalah manusia, sehingga dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukannya dengan cara tertentu (pengalaman memukulkan tapak tangan ke pipi objek pukulan), X melakukan sekali ataupun berulang-ulang, X melakukan ini karena merasa marah dan, X menginginkan Z, Y memerah dan menangis, X menginginkan ini, X merasa puas

7. *Kepak*[KəpAK]

Leksikon [KəpAK] BSs merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh orang yang lebih dewasa. Sasaran tindakan ini adalah orang yang usinya lebih muda.

X melakukan sesuatu terhadap Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukannya dengan cara tertentu (pengalaman memukulkan tapak tangan ke kepala orang yang lebih muda usianya), X melakukan hanya sekali, X melakukan ini karena merasa marah dan X menginginkan Z, Y merasa sakit pada bagian kepala , X menginginkan ini, X merasa puas

8. *Lanjak*[lanjAK]

Leksikon [lanjAK] BSs adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh semua orang dengan alat berupa kaki. Sasaran dari tindakan ini adalah manusia, benda dan hewan. Eksplikasi dari tindakan [lanjAK] sebagai berikut:

X melakukan sesuatu terhadap Y, Pada saat yang bersamaan, sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalaman menendangkan kaki ke arah sasaran, baik itu benda, manusia maupun hewan), X melakukan berulang-ulang atau sekali, X menginginkan Z, Y terjatuh, X menginginkan ini

d. Memukul bermakna membenamkan

1. *Paluq*[Paluʔ]

Tindakan [Paluʔ] merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh semua orang. Baik laki-laki maupun perempuan yang sudah tahu cara kerjanya. Eksplikasi dari tindakan ini sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalaman memukulkan palu ke atas paku), X melakukan berulang-ulang, X menginginkan Z , Y

terbenam ke dalam kayu atau tembok , X menginginkan ini

2. *Totok [tOtOk]*

Leksikon [*tOtOk*] BSs ini dapat dilakukan oleh siapa saja. Sasaran pukulan ini bisa kacang-kacangan, palu maupun kayu dengan alat berupa batu. Eksplikasi leksikon [*tOtOk*] sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yangbersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan batu ke paku), X melakukan dengan gerakan vertikal , X melakukan berulang-ulang

X menginginkan Z , Y (paku) masuk ke dalam kayu atau ke tempat paku dibenamkan, X menginginkan ini

e. **Memukul bermakna megisyaratkan**

1. *Pecut [Pəcut]*

Leksikon [*Pəcut*] merupakan tindakan yang dilakukan dengan alat berupa pecut. asaran dari tindakanini adalah hewan. Eksplikasi dari tindakan ini sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yang bersamaan seseuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan alat berupa pecut ke bagian anggota badan kuda yang dikendarai), X melakukan hanya satu kali, X menginginkan Z, Y berjalan atau berlari semakin kencang, X menginginkan ini

2. *Pantok [pAntOk]*

Leksikon [*pAntOk*] BSs tindakan yang dilakukan dengan alat berupa kayu. Sasaran dari tindakan ini adalah manusia, hewan dan benda. Eksplikasi dari tindakan ini sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yangbersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan kayu atau alat khhusus ke bagian yang menjadi sasaran yaitu bedug atau kentungan), X melakukan berulang-ulang atau sekali , X menginginkan Z, , Y berbunyi (menandakan sesuatu), X menginginkan ini

3. *Gedig [gədig]*

Leksikon [*gədig*] adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Sasaran dari tindakan ini adalah benda (buah). Tindakan ini dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yangbersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan tapak tangan ke sebagian atau keseluruhan buah) (memukulkan telapak tangan ke pundak), X melakukan berulang-ulang, X menginginkan Z, Y berbunyi (yang menandakan bahwa buah itu masak atau tidak), Y menoleh, X menginginkan ini

f. **Memukul bermakna menjatuhkan**

1. *Rampek [rampEk]*

Leksikon [*rampEk*] adalah tindakan pukulan yang menggunakan alat berupa bambu panjang atau kayu panjang. Sasaran dari tindakan ini adalah buah. Eksplikasi dari tindakan ini sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yangbersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan bambu atau kayu panjang ke buah yang berada di tempat tinggi), X melakukan berulang-ulang, X menginginkan Z , Y terjatuh, X menginginkan ini

2. *Lanjak [lanjAK]*

Leksikon [*lanjAK*] BSs adalah tindakan yang dapat dilakuakn oleh semua orang dengan alat berupa kaki. Sasaran dari tindakan ini adalah manusia, benda hewan. Eksplikasi dari tindakan [*lanjAK*]sebagai berikut:

X melakukan sesuatu terhadap Y, Pada saat yang bersamaan, sesuatu terjadi pada Y, X melalukan dengan cara tertentu (pengalam menendangkan kaki ke arah yaitu benda), X melakukan berulang-ulang, X mengnginkan Z, Y terjatuh, X menginginkan ini.

g. **Memukul bermakna menghibur**

1. *Begandang [bəgəndaŋ]*

Leksikon [*bəgəndaŋ*] BSs adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak ataupun dewasa. Sasaran tindakan ini adalah semua benda yang dapat menghasilkan suara.

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yangbersamaan sesuatu terjadi padaY, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan alat atau tapak tangan ke bagian benda yang diinginkan), X melakukan berulang-ulang, X menginginkan Z, Y menghasilkan bunyi , X terhibur , A terhibur, X menginginkan ini

2. *Kepung* [kəpuŋ]

Leksikon [kəpuŋ] BSs adalah tindakan yang dilakukan oleh semua orang, laki-laki, perempuan, dewasa maupun anak-anak. Sasaran dari tindakan ini adalah air. Eksplikasi dari tindakan [kəpuŋ] sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan tapak tangan ke air dengan keras), X melakukan berulang-ulang, X menginginkan Z, Y menghasilkan bunyi (pung-pung), Y air menciprat, X terhibur dan merasa senang, X menginginkan ini

h. Memukul bermakna mencari tahu

1. *Gedig* [gədig]

Leksikon [gədig] adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Sasaran dari tindakan ini adalah benda (buah). Tindakan ini dapat dieksplikasikan sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan tapak tangan ke sebagian atau keseluruhan buah X melakukan berulang-ulang, X menginginkan Z, Y berbunyi (yang menandakan bahwa buah itu masak atau tidak), X menginginkan ini

2. *Gedor* [gedor]

Leksikon [gedor] BSs merupakan tindakan yang dilakukan dengan alat pukul hanya berupa tangan. Sasaran tidakan ini adalah pintu atau jendela yang tertutup. Eksplikasi tindakan ini sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan kepalan tangan, atau kaki), X melakukan berulang-ulang, X menginginkan Z, Y menghasilkan bunyi keras, A membuka pintu, X menginginkan ini

i. Memukul bermakna menidurkan

1. *Popok* [pOpOK]

Leksikon [pOpOK] adalah tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa. Sasaran dari tindakan ini adalah pundak atau pantat bayi. Eksplikasi tindakan ini sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam

memukulkan tapak tangan ke bahu atau pantat), X melakukan berulang-ulang, X melakukannya dengan pelan, X menginginkan Z, Y terdiam lalu tertidur, X menginginkan ini

j. Memukul bermakna menghaluskan

1. *Tujaq* [tujaʔ]

Leksikon [tujaʔ] BSs merupakan tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa. Sasaran dari tindakan ini adalah kopi atau padi. Eksplikasi dari leksikon ini sebai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan *anak lisung*, atau alat *penujaq* ke lisung/ember yang berisikan kopi atau padi tau yang lain), X melakukan berulang-ulang, X menginginkan Z, Y terbelah lalu menjadi halus, X menginginkan ini

2. *Totok* [tOtOk]

Leksikon [tOtOk] BSs ini dapat dilakukan oleh siapa saja. Sasaran pukulan ini bisa kacang-kacangan, palu maupun kayu dengan alat berupa batu. Eksplikasi leksikon [tOtOk] sebagai berikut:

X melakukan sesuatu kepada Y, Pada saat yang bersamaan sesuatu terjadi pada Y, X melakukan dengan cara tertentu (pengalam memukulkan kacang-kacangan), X melakukan dengan gerakan vertikal, X melakukan berulang-ulang, X menginginkan Z, Y (kacang) terbelah lalu menjadi halus, Y (paku) masuk ke dalam kayu atau ke tempat paku dibenamkan, X menginginkan ini

k. Memukul bermakna menetapkan

1. *Pantk aji* [pAntOk Aji]

Pantok aji adalah kata yang diucapkan pedagang saat menetapkan harga suatu barang. Sehingga eksplikasinya adalah :

X mengatakan sesuatu kepada Y, Y menawar, X menetapkan, X menginginkan Z, Y menerima, Y membayar, X menginginkan ini

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perian data tentang variasi verba memukul Bahasa Sasak (BSs) di Kecamatan Kediri bahwa jumlah bentuk leksikon memukul BSs sebanyak 26 leksikon yakni: [pərEntOK], [jagur], [pəlanʒIʔ], [sikuʔ], [Gəbug], [təmpEIEK], [kəpAK], [lanʒAK], [təpEK], [gədig], [pəcut], [pAntOK],

[*bəgəndaŋ*], [*kəpuŋ*], [*gədor*], [*tuja?*],[*rampEK*], [*palu?*], [*rəbəs*], [*tOtOk*], [*təpEs*], [*gətoK*], [*pEpEK*], [*pOpOK*] [*ompEh*], dan [*pAntOk Aji*]. Leksikon-leksikon tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga variasi yaitu,:

1. Variasi verba memukul berdasarkan tujuan terbagi menjadi 11 tujuan
2. Variasi verb amemukul berdasarkan cara dan sasaran terbagi menjadi dua, yaitu (1) berdasarkan posisi badan dan sasaran dan (2) berdasarkan entitas pukulan,
3. Variasi verba memukul berdasarkan alat terbagi menjadi tiga, yaitu memukul dengan menggunakan alat, memukul tanpa menggunakan alat dan memukul dengan menggunakan atau tanpa alat.

Pencapaian analisis makna dari setiap leksikon menjadi maksimal karena setiap satu leksikon mewakili satu makna yang didasari pada makna asali. setiap leksikon verba memukul dapat dieksplikasikan dengan memperhatikan alat, cara, sasaran, akibat dan tujuan tindakan itu dilakukan. Tindakan memukul bukanlah tindakan yang dilakukan hanya atas dasar adanya perasaan marah atau membenci suatu objek, namun tindakan memukul juga dapat dilakukan pada saat suasana hati sedang gembira, sehingga makna yang ingin diungkapkan pengalam dalam tindakan memukul mengacu pada konteks mengapa pukulan itu terjadi.

REFERENSI

- [1] Aminuddin. 2016. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- [2] Ana, I. W. 2017. *Makna 'Memancing' Bahasa Bali Dialek Desa Lembongan: Kajian Metabahasa Semantik Alami. Kulturistik*.Jurnal Bahasa dan Budaya. Vol1, No.1, Juli 2017, 12-20. Diambil pada tanggal 20 Desember 2018 dari ejournal.wamadewa.ac.id.
- [3] Bungin, B. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu social Lainnya*. Jakarta: Kencana
- [4] Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- [5] Darlisanto, M. 2014. *Medan makna Verba Memukul dalam Bahasa Melayu Sambas*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 3, No. 9. Diambil pada tanggal 15 April 2019 dari <https://scholar.google.co.id@jurnal.untan.ac.id>.
- [6] Firmaningrum, F.N. 2016. "Komponen Makna Kata Kerja yang Bermakna Memukul dalam Bahasa

Jawa".diambil pada tanggal 12 April 2019 dari <https://repository.usd.ac.id>.

- [7] Mahsun. 2017. *EdisiKetiga: MetodePenelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, danTekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- [8] Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- [9] Muriati, E. dkk. 2017. *Medan Makna Verba Memukul dalam Bahasa Dayak Kayatn Isolek Bajare*. JPP (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol.6, No.12, 2017. Diambil pada tanggal 4 April 2019 dari <https://scholar.google.co.id@jurnal.untan.ac.id>.
- [10] Setiawan, I. 2018. *Relasi Bahasa Sasak dan Samawa: Studi Diakronis pada Kekerabatan Bahasa Suatu Suku Bangsa di Indonesia*. Jurnal T tutur.Vol.4 No.1. ISSN244-3475.
- [11] Setiawan, I. 2018. *Verba Lempat Bahasa Sasak: Kajian Metabahasa Semantik Alami*. Jurnal Ilmiah Telaah. Vol 3 No.1, Januari 2018.
- [12] Sudipa, I. N. 2012. *Makna Mengikat Bahasa Bali: Pendekatan Metabahasa Semantik Alami*. Jurnal Kajian Bali. Vol. 02 No. 02. Oktober. Diambil pada tanggal 22 Desember 2018 dari <https://ojs.unud.ac.id>.
- [13] Tim Penyusun. 2016. *KBBI V 0.2.1 Beta (21)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.